

**PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN JAMAAH
MAJELIS TA'LIM SELAPANAN FATAYAT MUSLIMAT DI DESA KURIPAN
KECAMATAN WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO**

Muti Kurniati¹, Agung Nugrahaning Gusti², Hidayatul Maula³
Robingun Suyud El-Syam⁴

¹²³⁴Universitas Sains Al-Qur'an

¹²³⁴mutikurniati51@gmail.com agungnugrahaning07@gmail.com hidayamaula364@gmail.com
robvelsyam@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam meningkatkan keaktifan jamaah, mengkaji strategi kepemimpinan yang diterapkan, dan mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap tingkat keaktifan jamaah pada Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat di Desa Kuripan, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu meliputi ketua majelis ta'lim dengan melalui wawancara sebagai sumber data primer, dan melalui dokumentasi serta literatur sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada bagian analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Terdapat temuan dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran penting sebagai motivator, pengarah, komunikator, dan pengelola konflik dalam meningkatkan keaktifan jamaah. Strategi kepemimpinan yang dijalankan meliputi gaya kepemimpinan demokratis, keteladanan (role model), komunikasi persuasif, pengorganisasian kegiatan yang baik, inovasi kegiatan, serta pendekatan personal dan musyawarah. Dalam strategi tersebut terbukti dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, loyalitas, dan komitmen jamaah. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan suasana yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif jamaah dalam kegiatan majelis ta'lim secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Majelis Ta'lim, Keaktifan Jamaah, Strategi Kepemimpinan

Abstract

The aim of this research is to analyze the role of leadership in increasing congregational activity, examine the leadership strategies implemented, and determine the influence of leadership on the level of congregational activity at the Selapanan Fatayat Muslimat Ta'lim Assembly in Kuripan Village, Watumalang District, Wonosobo Regency. In this research the author uses a qualitative approach with a case study type. The subjects of this research include the chairman of the ta'lim assembly using interviews as primary data sources, and through documentation and literature as secondary data sources. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis section involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions by testing validity using triangulation of sources and methods. There are findings from this research which show that leadership has an important role as a motivator, director, communicator and conflict manager in increasing congregational activity. The leadership strategies implemented include a democratic leadership style, role modeling, persuasive communication, good activity organization, activity innovation, as well as a personal and deliberative approach. This strategy has been proven to be able to provide significant

direction to increasing the motivation, participation, loyalty and commitment of the congregation. Therefore, effective leadership is able to create a conducive atmosphere and encourage active involvement of the congregation in the activities of the ta'lim assembly on an ongoing basis.

Keywords: Leadership, Ta'lim Council, Congregation Activeness, Leadership Strategy

A. PENDAHULUAN

Majelis Ta'lim adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin belajar mendalami ajaran Islam. Sebagai sarana dakwah dalam pengajaran agama, majelis ta'lim memiliki basis tradisi yang kuat yaitu sejak zaman Nabi Muhammad SAW memulai mensyiarkan agama islam.¹ Majelis ta'lim tidak hanya menyediakan ilmu agama tetapi juga membantu masyarakat, terutama wanita, dalam meningkatkan kualitas spiritual, sosial, dan intelektual mereka. Majelis ta'lim membantu anggota masyarakat berbicara dan berinteraksi satu sama lain, yang memungkinkan pertukaran pengalaman, ide, dan pemikiran. Hal ini dapat membantu Anda berkembang secara pribadi, mendorong Anda untuk berpikir lebih kritis, dan memperluas pandangan Anda. Selain itu, berbicara dengan orang lain dapat membantu dalam memecahkan masalah, menghadapi tantangan hidup, dan membuat keputusan yang bijaksana.²

Namun demikian, lamanya kegiatan majelis ta'lim sangat dipengaruhi oleh seberapa aktif jamaah mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Keberhasilan suatu majelis ta'lim dapat diukur dengan baik melalui keaktifan jamaah, yang menunjukkan antusiasme, partisipasi, dan komitmen anggota terhadap tujuan organisasi.

Kepemimpinan yang diterapkan oleh pengurus majelis ta'lim adalah salah satu faktor yang memengaruhi tingkat keaktifan jamaah yang rendah. Dengan kepemimpinan yang baik, jamaah dapat dimotivasi untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan. Pemimpin tidak hanya mengambil keputusan tetapi juga bertindak sebagai contoh, komunikator, motivator, dan fasilitator. Tugas mereka memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif. Namun, kurangnya kepemimpinan dapat menyebabkan koordinasi yang buruk, partisipasi jamaah yang menurun, dan keinginan anggota untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan

¹ Iwan Ridwan, 'Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'lim', *Jurnal Pendidikan Karakter "Jawara" (Jpkj)*, 6.1 (2020), hal 17.

² Karlina Putri et al., "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 157–64, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>.

keaktifan jamaah, pemimpin harus dapat membangun hubungan dengan orang lain, memberikan motivasi, dan membuat strategi untuk mengelola kegiatan.

Di Desa Kuripan, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo, ada Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat yang mengalami fenomena ini. Untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada anggota Fatayat Muslimat, majelis ta'lim ini secara teratur menyelenggarakan kegiatan selapanan. Tetapi dinamika dalam kehadiran dan partisipasi jamaah dalam setiap kegiatan menunjukkan berbeda. Sebagian jamaah selalu hadir ke kegiatan, sementara yang lain tidak dapat berpartisipasi sepenuhnya karena berbagai alasan, seperti kesibukan rumah tangga, pekerjaan, atau kurangnya keinginan untuk hadir. Dengan demikian, peran kepemimpinan pengurus menjadi sangat penting dalam merancang program yang menarik, menggunakan pendekatan persuasif kepada jamaah, dan membuat lingkungan organisasi yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap kegiatan majelis ta'lim.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepemimpinan memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan majelis ta'lim Keberlangsungan dan efektivitas kegiatan dipengaruhi oleh bagaimana seorang pemimpin mengarahkan, memotivasi, dan memberdayakan anggota. Majelis taklim memiliki fungsi strategis untuk mencerdaskan masyarakat dan membentuk karakter keagamaan masyarakat Indonesia. Majelis taklim menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, meningkatkan keimanan, dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di masyarakat melalui kegiatan pengajian, pendidikan keislaman, dan pembinaan spiritual yang dilakukan secara teratur. Majelis taklim memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia yang religius dan berkarakter karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari umat.³

Selain itu, Majelis Taklim berusaha menjadi contoh kepemimpinan dan manajemen Islami. Para pengurus dan anggota selalu diingatkan untuk menerapkan prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen organisasi dan kepemimpinan. Mereka selalu mengutamakan kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan

³ Evi Sundari et al., "Peran Dan Pembentukan Majelis Taklim Mursyid Al Ikhwan" 3, no. 1 (2026): 57–70.

pelayanan publik.⁴nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab menjadi lebih umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Karena itu, penelitian tentang "Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keaktifan Jamaah Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat di Desa Kuripan Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo" sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang gaya kepemimpinan yang digunakan, metode yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan jamaah, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis untuk pengembangan penelitian tentang kepemimpinan dalam pendidikan Islam nonformal. Selain itu, penelitian ini juga akan menjadi sumber evaluasi dan saran praktis bagi pengelola majelis ta'lim untuk meningkatkan partisipasi jamaah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Studi kasus digunakan untuk memahami fenomena tertentu karena peneliti ingin memahami dan mengetahui lebih banyak tentangnya. (Feny et al,2022) Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan yang berkontribusi pada peningkatan keaktifan jamaah Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat di Desa Kuripan, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang perilaku, pengalaman, strategi, dan berbagai komponen yang memengaruhi proses kepemimpinan dalam lingkungan alami tanpa mengubah kondisi yang diteliti. Selain itu, jenis studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu kasus, seperti praktik kepemimpinan di Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat. Ini memungkinkan peneliti mempelajari masalah secara menyeluruh dan menyeluruh.

Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa informan utama dalam penelitian ini memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan majelis ta'lim. Informan utama dalam penelitian ini termasuk ketua Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat sebagai pemimpin organisasi, pengurus majelis yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta sejumlah jamaah yang mengikuti kegiatan

⁴ Jurnal Dakwah and Pengembangan Masyarakat Desa, "Jurnal At-Taghyir" 7 (2025): 291–308.

⁵ Peran Majlis et al., "DI DUSUN SELAK AMPAN DESA PIJOT The Role of Majlis Ta ' Lim Al-Muhsinin in Increasing Community Religious Understanding in Selak Ampan Hamlet , Pijot Village" 4, no. 1 (2026): 58–75.

majelis secara aktif maupun kurang aktif. Sebagai hasil dari keterlibatan berbagai informan tersebut, tujuan dari pengumpulan data yang beragam adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih objektif tentang bagaimana kepemimpinan berkontribusi pada peningkatan keaktifan jamaah.

Data primer dan sekunder diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan temuan observasi lapangan tentang aktivitas majelis ta'lim. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai gaya kepemimpinan yang digunakan, metode yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi jamaah, dan berbagai hambatan yang dihadapi. Data sekunder berasal dari berbagai dokumen pendukung, seperti dokumentasi kegiatan, notulen rapat, struktur organisasi, daftar hadir jamaah, dan literatur tentang kepemimpinan dan keaktifan jamaah.

Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data. Pertama, wawancara mendalam—atau wawancara mendalam—dilakukan dengan informan penelitian. Ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel sesuai dengan situasi di lapangan. Kedua, penelitian dilakukan secara langsung dengan melihat kegiatan Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat, interaksi antara pemimpin dan anggota jamaah, dan tingkat partisipasi anggota. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, termasuk foto kegiatan, arsip organisasi, dan catatan lainnya yang dapat mendukung dan mendukung temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepemimpinan dalam Kegiatan Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat

Tradisi Selapanan dianggap sebagai warisan turun temurun dari masyarakat suku Jawa dan hanya dilakukan oleh mereka. Sejarah: Orang Jawa tinggal di Sumatera Timur (sebelum menjadi Sumatera Utara). Mereka bermigrasi dari daerah asalnya di Jawa, khususnya Yogyakarta, Sleman, dan sekitarnya, ke Sumatera Timur. Di sana, mereka tersebar di beberapa kecamatan dan desa di Provinsi Sumatera Utara. Terlepas dari penjajahan 1900-an, orang Jawa tiba di Sumatera Timur.

Peran pemimpin dalam meningkatkan kualitas merupakan kerangka dasar bagi dunia pembelajaran untuk mencapai sasaran saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sebagai ukuran keberhasilan seorang pemimpin adalah menjadi

komunikator yang aktif dalam sebuah kelembagaan, baik dalam mengumpulkan , mengarahkan mereka, dan mengawasi mereka saat kegiatan dimulai dan berakhir.⁶

Peran majelis ta'lim secara fungsional adalah untuk memperkuat dasar hidup manusia, terutama dalam hal mental dan spiritual keagamaan, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara duniawi dan ukhrawiyah. Dalam segala aktivitasnya, majelis taklim, yang sesuai dengan ajaran agama Islam, memiliki konsep iman dan takwa yang didasarkan pada kehidupan duniawi. Fungsi ini sangat sesuai dengan gagasan pembangunan negara Indonesia.⁷ Peran kepemimpinan dalam kegiatan selapanan fatayat muslimat di Desa Kuripan sangat penting dalam meningkatkan keaktifan jamaah. Pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengatur jalannya kegiatan, tetapi juga sebagai motivator yang mampu mendorong partisipasi aktif jamaah. Dari hasil wawancara kepada ketua fatayat muslimat di Desa Kuripan, motivasi yang diberikan kepada jamaah yaitu dengan memberikan contoh langsung maupun melalui keteladanan, hal ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran jamaah untuk hadir dan terlibat dalam kegiatan. Selain motivasi, pemberian dorongan dengan komunikasi yang baik serta menciptakan suasana yang nyaman dan akrab dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan jamaah.

Selain sebagai motivator, pemimpin juga berperan sebagai pengarah yang memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan bersama. Proses mempengaruhi perilaku individu dan kelompok untuk memungkinkan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai kepemimpinan. Seorang pemimpin bukan hanya pengambil keputusan; mereka juga memimpin, mendorong, dan berkomunikasi dengan orang lain untuk membuat tim bersatu.⁸ Hal ini tercermin dari upaya ketua dalam mengoordinasikan program, menyusun jadwal kegiatan secara terstruktur, serta membagi tugas kepada pengurus agar pelaksanaan

⁶ A Salim, "Peran Manajemen Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Gampong Matang Seulimeng, Kota Langsa," *EDUSOS: Jurnal Edukasi Dan Sosial* 1, no. 01 (n.d.), <https://journal.uscnd.ac.id/index.php/edusos/article/view/50>.

⁷ Keagamaan Di et al., "Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota Majelis Ta'Lim Fastabiqul Khairat Mengikuti Kegiatan," no. 2 (n.d.).

⁸ Nabila Qotrunnada and Desi Maola Ayu Saputri, "Stigma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen," *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2025): 53–60, <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/999/695>.

kegiatan selapanan berjalan efektif dan efisien. Peran tersebut berfungsi sebagai pengendali dan pengarah program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Dari hasil wawancara, ketua fatayat muslimat di Desa Kuripan selalu menggerakkan dan memberikan arahan kepada jamaah dalam setiap kegiatan yang akan diadakan. Misalnya dalam kegiatan tahunan seperti Santunan Anak Yatim Piatu pada 10 Muharram. Ketua mengarahkan jamaah untuk berpartisipasi pada kegiatan tersebut dengan mengumpulkan amal dari seluruh jamaah ataupun masyarakat sekitar yang kemudian diberikan kepada masing-masing anak yatim dan piatu di desa tersebut. Peran ini diperkuat dengan kemampuan komunikasi yang baik antara pemimpin agar tidak terjadi kesalahpahaman, sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

Selain itu Pemimpin membangun komunikasi yang terbuka dengan anggota melalui musyawarah dan diskusi, sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama. Pola komunikasi yang demokratis ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki anggota terhadap organisasi, tetapi juga memperkuat kekompakan jamaah. Keterampilan komunikasi yang baik adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat antar anggota organisasi. Seorang pemimpin harus dapat menjelaskan visi dan misi organisasi dengan mudah dipahami oleh timnya. Komunikasi yang baik tidak hanya terbatas pada berbicara; Anda juga harus mendengarkan, memahami, dan merespons setiap masukan dari anggota tim. Kemampuan ini sangat penting karena di mana semua orang merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan.¹⁰

Disamping itu, pemimpin juga dituntut untuk berinovasi dalam mengembangkan kegiatan, seperti menghadirkan variasi kegiatan sosial guna menjaga minat jamaah tetap tinggi.¹¹ Inovasi yang dilakukan oleh ketua fatayar muslimat yaitu setelah kegiatan acara santunan anak yatim selesai dilanjutkan dengan acara pengajian dan buka bersama. Biasanya jamaah yang hadir membawa makanan atau minuman masing-masing yang kemudian dimakan bersama ketika

⁹ Aih Kemal Mustofa, Asep Muhyiddin, and Nase Nase, "Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2017): 1–17, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i1.148>.

¹⁰ Pendidikan Keluarga and D I Era, "Jurnal Tarbiyah Almuslim Vol . 1 No . 2 Desember , 2023 : 95-108," *Konsep Pemikiran Pendidikan Kh Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim* 2, no. 2 (2023): 95–108.

¹¹ Imam Subawaihin, 'STRATEGI PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM PADA JAMA'AH MAJELIS TAKLIM AL-SAKINAH MEMPAWAH', 12.1 (2025).

berpuasa dan saling berbagi kepada jamaah lain. Dari kegiatan tersebut dapat menciptakan kerukunan dan keakraban antar sesama jamaah.

Pemimpin juga berperan sebagai pengelola konflik dan pengambil keputusan dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti kesibukan anggota dan perbedaan pendapat. Berdasarkan hasil wawancara, penyelesaian masalah dilakukan melalui pendekatan personal dan musyawarah, yang mencerminkan gaya kepemimpinan demokratis dan kekeluargaan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga keharmonisan dan keberlangsungan kegiatan majelis ta'lim.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan memotivasi, menggerakkan, mengarahkan, berkomunikasi, dan berinovasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan jamaah Majelis Ta'lim selapanan Fatayat Muslimat di Desa Kuripan.

2. Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keaktifan Jamaah Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat di Desa Kuripan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim Fatayat Muslimat di Desa Kuripan, strategi kepemimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan keaktifan jamaah menggunakan pendekatan yang bersifat partisipatif, komunikatif, dan berbasis nilai kekeluargaan. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan memungkinkan adanya keterlibatan aktif anggota dalam setiap proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini tercermin dari praktik musyawarah dalam pengambilan keputusan serta pemberian ruang kepada anggota untuk menyampaikan ide dan saran. Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi, sehingga mendorong jamaah untuk lebih aktif berpartisipasi.

Selain itu, strategi keteladanan (role model) juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keaktifan jamaah. Ketua majelis ta'lim secara konsisten menunjukkan kehadiran dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan, yang secara tidak langsung menjadi motivasi bagi anggota lainnya. Keteladanan ini diperkuat dengan pendekatan personal kepada jamaah, terutama bagi anggota yang kurang aktif, melalui komunikasi yang intensif dan persuasif. Pendekatan ini efektif dalam membangun kedekatan emosional antara pemimpin dan anggota.

Strategi pengorganisasian kegiatan yang terstruktur juga menjadi kunci dalam meningkatkan keaktifan jamaah. Ketua majelis ta'lim bersama pengurus menyusun jadwal kegiatan secara bergilir, membagi tugas secara jelas, serta memastikan kesiapan teknis pelaksanaan kegiatan selapanan. Pelibatan anggota dalam kepanitiaan dan pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama. Fungsi pengorganisasian yang baik dalam majelis ta'lim berkontribusi terhadap keberhasilan program dan peningkatan partisipasi anggota.¹²

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan, seperti kesibukan anggota dan perbedaan pendapat dalam organisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, pemimpin menerapkan strategi pendekatan personal dan musyawarah sebagai solusi utama. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan, tetapi juga memperkuat hubungan antaranggota.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan dalam meningkatkan keaktifan jamaah Majelis Ta'lim selapanan Fatayat di Desa Kuripan meliputi penerapan gaya kepemimpinan demokratis, keteladanan, komunikasi persuasif, pengorganisasian yang baik, inovasi kegiatan, serta pendekatan personal dan musyawarah. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi jamaah serta menjaga keberlangsungan kegiatan majelis ta'lim secara berkelanjutan.

3. Pengaruh Peran Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Keaktifan Jamaah Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat di Desa Kuripan

Dari hasil wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat di Desa Kuripan, peran kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan keaktifan jamaah dalam kegiatan selapanan. Pengaruh tersebut berasal dari kemampuan pemimpin dalam membangun motivasi, komunikasi, serta keterlibatan anggota secara aktif dalam setiap kegiatan. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat demokratis dan partisipatif, di mana anggota dilibatkan dalam musyawarah dan pengambilan keputusan. Pola ini mampu menumbuhkan rasa memiliki sehingga jamaah lebih terdorong untuk hadir dan berpartisipasi.

¹² Nur Fadilla Sari and Muhammad Fachran Haikal, 'Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Taklim Di Desa Karang Gading', *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4.2 (2025).

Selain itu, pengaruh kepemimpinan juga tampak dalam peningkatan motivasi jamaah. Berdasarkan wawancara, ketua majelis ta'lim secara aktif memberikan dorongan, baik melalui keteladanan maupun komunikasi yang baik. Kepemimpinan yang mampu memberikan motivasi terbukti berdampak langsung pada peningkatan partisipasi dan kinerja anggota dalam organisasi. Hal ini didukung oleh penelitian Fadilla dan Sitompul yang menyatakan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh besar terhadap motivasi anggota, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan kinerja dan keterlibatan dalam organisasi.¹³

Kepemimpinan juga berpengaruh dalam membangun loyalitas dan komitmen jamaah. Melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan berbasis nilai religius, pemimpin mampu menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan anggota. Kondisi ini mendorong jamaah untuk lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan selapanan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan religius dan komunikasi organisasi yang efektif berpengaruh signifikan terhadap loyalitas dan keterlibatan anggota dalam organisasi keagamaan.¹⁴

Gaya kepemimpinan yang tepat juga berkontribusi terhadap peningkatan komitmen organisasi, yang berdampak pada keaktifan jamaah. Kepemimpinan yang positif dan adaptif mampu menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif sehingga anggota merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Masriani dkk. yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi, yang kemudian berdampak pada tingkat partisipasi anggota.¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran kepemimpinan terhadap peningkatan keaktifan jamaah Majelis Ta'lim selapanan sangat kuat dan bersifat menyeluruh, meliputi peningkatan motivasi, keterlibatan, loyalitas, dan komitmen anggota. Kepemimpinan yang demokratis, komunikatif, dan berbasis

¹³ Anggun Sari Fadilla and Uswatun Hasanah Sitompul, "Pengaruh Kepemimpinan Dalam Motivasi Organisasi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–58.

¹⁴ Hari Fana et al., "Pengaruh Efektivitas Komunikasi Organisasi Dan Kepemimpinan Religius Terhadap Loyalitas Anggota Pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia" 7 (2025): 440–50.

¹⁵ Moh Sain, Faridatul Munawarah, and Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan, "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Provinsi Riau," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 363–76, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1256>.

keteladanan terbukti mampu menciptakan partisipasi jamaah yang lebih tinggi serta menjaga keberlangsungan kegiatan majelis ta'lim secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan partisipasi jamaah Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslimat di Desa Kuripan, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo, peran kepemimpinan sangat penting. Kepemimpinan tidak hanya mengatur aktivitas tetapi juga menjadi motivator, pengarah, komunikator, inovator, dan pengelola konflik. Peran-peran ini terbukti mampu menciptakan suasana organisasi yang kondusif, mendorong jamaah untuk lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan majelis ta'lim.

Untuk meningkatkan keterlibatan jamaah, gaya kepemimpinan demokratis, keteladanan (role model), komunikasi persuasif, pengorganisasian kegiatan yang baik, inovasi program, dan pendekatan personal melalui musyawarah adalah strategi kepemimpinan yang berhasil. Mereka meningkatkan partisipasi jamaah, meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi, dan menjaga kekompakan dan keberlangsungan kegiatan Majelis Ta'lim Selapanan Fatayat Muslim.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan meningkatkan motivasi, keterlibatan, kesetiaan, dan komitmen jamaah. Jamaah dapat lebih sering hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan dengan kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan berbasis keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan suatu majelis ta'lim dalam mempertahankan keterlibatan jamaah sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif pengurus menjalankan kepemimpinan.

Studi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterlibatan jamaah secara berkelanjutan, pengurus majelis ta'lim harus mengembangkan pola kepemimpinan yang lebih terlibat, fleksibel, dan kreatif. Studi ini juga dapat membantu organisasi keagamaan sejenis mengelola kegiatan pembinaan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang lebih luas, peneliti harus melakukan penelitian lebih lanjut pada komponen lain yang memengaruhi keaktifan jamaah. Ini termasuk kondisi sosial ekonomi, budaya masyarakat, dukungan keluarga, dan penggunaan media digital dalam kegiatan majelis ta'lim. Penelitian ini harus dilakukan dengan cakupan lokasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakwah, Jurnal, and Pengembangan Masyarakat Desa. "Jurnal At-Taghyir" 7 (2025): 291–308.
- Di, Keagamaan, Kelurahan Tetabatu, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa, Sunarti Program, and Pendidikan Luar Sekolah. "Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota Majelis Ta'lim Fastabiqul Khairat Mengikuti Kegiatan," no. 2 (n.d.).
- Fadilla, Anggun Sari, and Uswatun Hasanah Sitompul. "Pengaruh Kepemimpinan Dalam Motivasi Organisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–58.
- Fana, Hari, Riki Ulfakh, Sinaga Iskandar, and Zulkarnain Emilia. "Pengaruh Efektivitas Komunikasi Organisasi Dan Kepemimpinan Religius Terhadap Loyalitas Anggota Pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia" 7 (2025): 440–50.
- Karlina Putri, Nurul Azizah, Karima Karima, and Gusmaneli Gusmaneli. "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 157–64. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>.
- Keluarga, Pendidikan, and D I Era. "Jurnal Tarbiyah Almuslim Vol . 1 No . 2 Desember , 2023 : 95-108." *Konsep Pemikiran Pendidikan Kh Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim* 2, no. 2 (2023): 95–108.
- Majlis, Peran, T A Lim, A L Muhsinin, Dalam Meningkatkan, Lalu Muh Fahri, and Indra Wijaya. "DI DUSUN SELAK AMPAN DESA PIJOT The Role of Majelis Ta ' Lim Al-Muhsinin in Increasing Community Religious Understanding in Selak Ampan Hamlet , Pijot Village" 4, no. 1 (2026): 58–75.
- Mustofa, Aih Kemal, Asep Muhyiddin, and Nase Nase. "Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2017): 1–17. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i1.148>.
- Qotrunnada, Nabila, and Desi Maola Ayu Saputri. "Stigma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2025): 53–60. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/999/695>.
- Ridwan, Iwan. "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'lim." *Jurnal Pendidikan Karakter "Jawara" (Jpkj)* 6, no. 1 (2020): 17–42.
- Sain, Moh, Faridatul Munawarah, and Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan. "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Provinsi Riau." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 363–76. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1256>.
- Salim, A. "Peran Manajemen Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa'Gampong Matang Seulimeng, Kota Langsa." *EDUSOS: Jurnal Edukasi Dan Sosial* 1, no. 01 (n.d.). <https://journal.uscnd.ac.id/index.php/edusos/article/view/50>.
- Sari, Nur Fadilla, and Muhammad Fachran Haikal. "Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Taklim Di Desa Karang Gading." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (June 2025): 275–86. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v4i2.2897>.
- Subawaihin, Imam. "STRATEGI PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM PADA JAMA'AH MAJELIS TAKLIM AL-SAKINAH MEMPAWAH" 12, no. 1 (2025): 11–20.
- Sundari, Evi, Wanda Aulia Putri Sinaga, Afdillah Prayoga, Dani Prayogi, and Hendra Kurniawan. "Peran Dan Pembentukan Majelis Taklim Mursyid Al Ikhwan" 3, no. 1

(2026): 57–70.

Rita Viantika Feny, Wassil Mohammad, Jumiati sri, Honesti Leli, Wahyuni sri, Mouw Erland,Jonata, Mas'udi imam,Hasanah Nur, Maharani Anita, Ambarwati Kusmayra,Noflidaputri Resty,Nuryami, Warris Lukman, "Metodologi Penelitian Kualitatif" Padang Sumatera Barat:PT Global Eksekutif Teknologi, (2022).